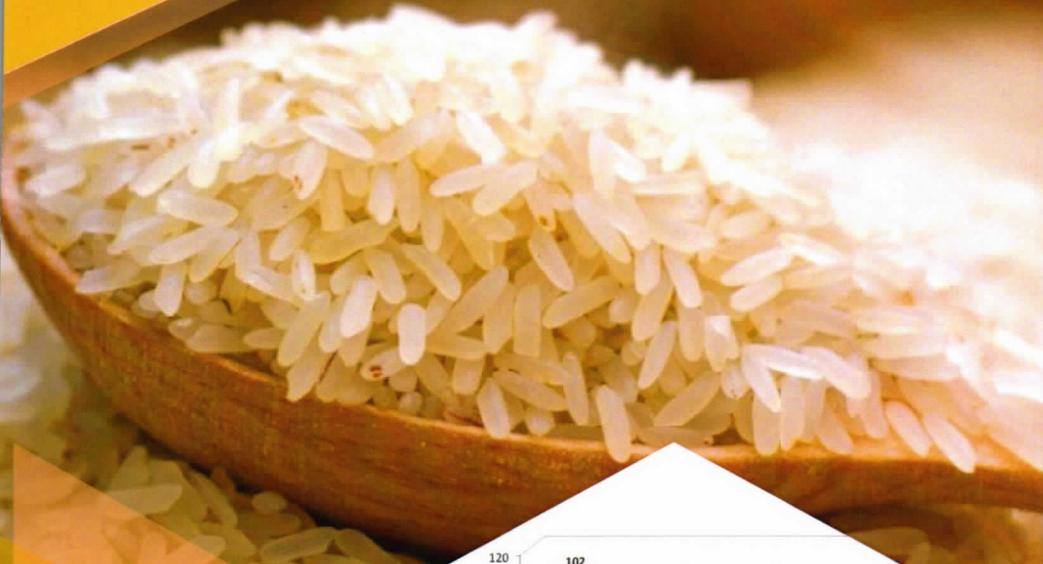




KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK



TELAAHAN TREN ISU PERTANIAN

PERIODE
SEPTEMBER
2017



KATA PENGANTAR

Laporan **Telaahan Isu Pertanian** disusun sebagai upaya untuk monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, yang dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran berita di media. Selain itu, laporan ini disusun untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya pengelolaan isu.

Laporan Telaahan Tren Isu bulan September 2017, merupakan objek telaahan pada berita-berita dari surat kabar nasional yang telah dimonitor melalui kegiatan Kliping Berita dan Pendapat Pertanian selama kurun waktu 1 - 31 September 2017. Berdasarkan telaahan terhadap objek yang telah ditetapkan tersebut, ditemukan isu yang paling mengemuka adalah **harga beras**.

Kementerian Pertanian mendukung kebijakan Harga Eceran Tertinggi beras. Penerapan HET akan menjadi solusi permanen yang secara bertahap bisa menurunkan harga beras nasional. Diharapkan kebijakan ini dapat melindungi petani, pedagang, serta konsumen.

Jakarta, September 2017

Biro Humas dan Informasi Publik



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
1. PENDAHULUAN	3
1.1. LATAR BELAKANG	3
1.2. TUJUAN	3
1.3. METODE TELAAHAN	4
2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN	5
2.1. SENIN, 4 SEPTEMBER 2017	5
2.2. SELASA, 5 SEPTEMBER 2017	7
2.3. RABU, 6 SEPTEMBER 2017	8
2.4. KAMIS, 7 SEPTEMBER 2017	10
2.5. JUM'AT, 8 SEPTEMBER 2017	12
2.6. SENIN, 11 SEPTEMBER 2017	14
2.7. SELASA, 12 SEPTEMBER 2017	16
2.8. RABU, 13 SEPTEMBER 2017	18
2.9. KAMIS, 14 SEPTEMBER 2017	19
2.10. JUM'AT, 15 SEPTEMBER 2017	21
2.11. SENIN, 18 SEPTEMBER 2017	23
2.12. SELASA, 19 SEPTEMBER 2017	24
2.13. RABU, 20 SEPTEMBER 2017	26
2.14. JUM'AT, 22 SEPTEMBER 2017	27
2.15. SENIN, 25 SEPTEMBER 2017	29
2.16. SELASA, 26 SEPTEMBER 2017	31
2.17. RABU, 27 SEPTEMBER 2017	32
2.18. KAMIS, 28 SEPTEMBER 2017	34
2.19. JUM'AT, 29 SEPTEMBER 2017	36
3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU	37
3.1. TOP ISU PERTANIAN	37
3.2. SIMPULAN	40



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses kegiatan suatu organisasi atau institusi, timbulnya suatu isu merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Isu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut kepentingan publik, pemerintah, dan organisasi lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau institusi. Isu juga dapat diartikan sebagai titik konflik antara institusi dan publiknya (internal maupun eksternal).

Kementerian Pertanian sebagai institusi pemerintah melibatkan banyak pihak dalam kegiatannya, baik secara intern maupun ekstern, sehingga potensi munculnya isu cukup besar. Pemicu terjadinya isu dapat disebabkan berbagai faktor, antara lain rencana munculnya kebijakan baru, opini tertentu yang muncul di media, perkembangan yang kompetitif, publikasi hasil penelitian, ataupun hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk itu, manajemen isu perlu dilakukan dalam kegiatan humas di lingkup Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan manajemen isu, Humas Kementerian Pertanian melakukan identifikasi, evaluasi, pengelolaan, dan respon isu sebelum menjadi "public knowledge", dalam upaya mendukung terwujudnya citra positif Kementerian Pertanian. Melalui pelaksanaan manajemen isu, sebuah lembaga dapat mendeteksi timbulnya isu sejak dini sehingga dapat mempersiapkan upaya antisipasinya, termasuk mengkomunikasikannya dengan publik. Melalui deteksi isu sejak dini tersebut, kita dapat mendeteksi pula berbagai *opportunity* atau peluang yang terjadi dengan mengurangi risiko isu menjadi krisis.

Sebagai bagian dari proses Manajemen Isu di lingkup Kementerian Pertanian, Biro Umum dan Humas khususnya pada Bagian Hubungan Masyarakat, yaitu di Sub Bagian Analisis Pendapat Umum (APU) telah melaksanakan Telaahan Tren Isu Pertanian. Kegiatan ini dilakukan dengan menelaah isu pertanian yang mengemuka di berbagai media cetak, baik secara harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan pelaksanaan Telaahan Tren Isu Pertanian ini, Humas Kementerian Pertanian berupaya dapat mendeteksi isu-isu pertanian yang mengemuka dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun strategi yang dapat menekan potensi terjadinya krisis.

1.2 Tujuan

- Monitoring dan antisipasi isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum ataupun Kementerian Pertanian secara khusus, melalui identifikasi dan penelusuran berita di media.
- Menelusuri tokoh-tokoh yang mengeluarkan pernyataan seputar isu terkait, baik dari intern (jajaran pimpinan Kementerian Pertanian) ataupun ekstern (institusi pemerintah lainnya dan pemangku kepentingan).
- Mengevaluasi dan menyiapkan bahan dalam upaya dan strategi antisipasi agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

1.3 Metode Telaahan

Telaahan Tren Isu Pertanian dilakukan dengan merekapitulasi isu-isu pertanian yang dibahas dalam surat kabar nasional. Melalui rekapitulasi tersebut ditentukan top isu, yaitu isu yang paling sering dibahas dalam periode telaahan.



Objek Telaahan Tren Isu Pertanian adalah berita-berita berbentuk *hardnews* yang dimuat dalam surat kabar nasional maupun daerah yang telah termonitor melalui kegiatan **Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**.

Rincian pelaksanaan kegiatan Telaahan Tren isu Pertanian sebagai berikut.

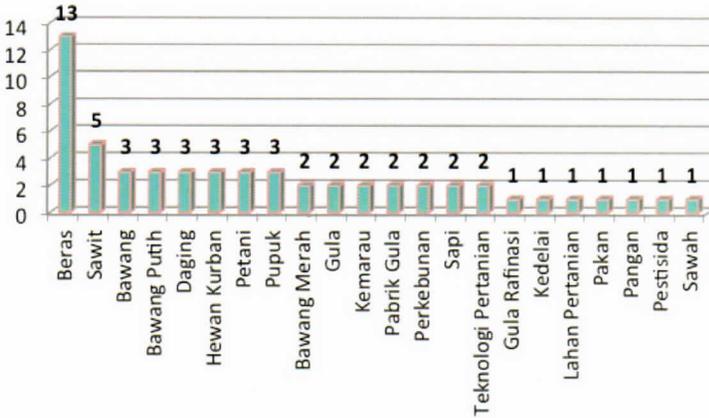
- Telaahan Tren Isu Harian
 - » rekapitulasi dan identifikasi pemberitaan pertanian yang telah termonitor dalam kegiatan "**Kliping Berita dan Pendapat Pertanian**" melalui proses *coding* dengan menggunakan aplikasi *microsoft access*.
 - » Menelaah isu-isu pertanian yang mengemuka.
 - » Berdasarkan rekapitulasi, dipilih top isu, yaitu isu yang paling mengemuka pada hari tersebut. Intisari atas pemberitaan terkait top isu yang mengandung unsur 5W dan 1H (what, who, where, when, why, dan how) selanjutnya dirumuskan.
 - » Mendata berita-berita terkait top isu dan menentukan dampak pencitraan terhadap Kementerian Pertanian. Kategori dampak pencitraan terdiri **positif (+)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan positif terhadap Kementerian Pertanian); **negatif (-)**, yaitu berita yang memiliki dampak pencitraan negatif terhadap Kementerian Pertanian; dan **netral (N)**, yaitu isu yang memberikan dampak pencitraan yang netral atau berimbang terhadap Kementerian Pertanian. Berdasarkan data tersebut, membuat pie chart "Kategori Pemberitaan berdasarkan Dampak Pencitraan"
- Telaahan Tren Isu Bulanan
 - » Berdasarkan hasil rekapitulasi dan statistik selama sebulan, ditentukan isu-isu yang paling mengemuka
 - » Menyusun simpulan telaahan tren isu



2. TELAAHAN TREN ISU HARIAN

2.1. Senin, 4 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 4 September 2017¹, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Kementerian Pertanian (Kementan) menetapkan aturan terkait klasifikasi beras melalui peraturan menteri pertanian (Permentan). Permentan tersebut menjadi payung hukum acuan untuk pelaksanaan peraturan menteri perdagangan (Permendag) yang mengatur harga eceran tertinggi (HET) beras. Saat ini, kedua ketentuan itu dalam proses diundangkan oleh Kementerian Hukum dan HAM. Ketentuan klasifikasinya sama dengan Permendag, seperti untuk mutu beras premium derajat soalnya maksimal 95%, kadar air maksimal 14%, dan butir patah maksimal 15%. (*Investor Daily, 2 September 2017*)

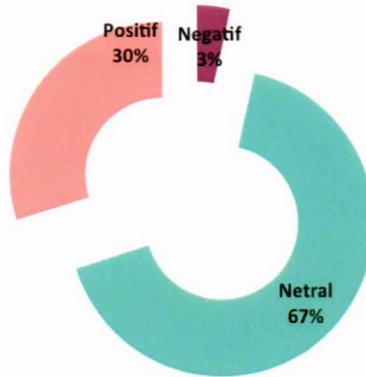
Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan HET beras medium dan premium penting untuk memastikan komoditas tersebut tidak menjadi obyek spekulasi. Pengaturan harga itu sekaligus melindungi pengusaha penggilingan padi. Menurut dia, rantai distribusi penjualan beras saat ini lebih menguntungkan pengepul. Penyusunan regulasi HET beras juga telah melalui pembahasan dengan para pemangku kepentingan, seperti Perpadi, Aprindo, pengusaha retail modern, serta pedagang pasar tradisional (*Koran Tempo, 4 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

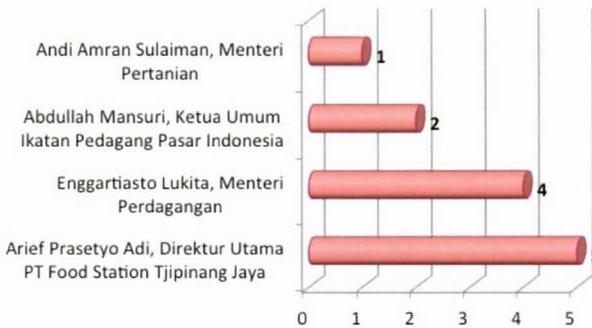
Berdasarkan 57 berita pertanian, yaitu 38 berita (67%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (30%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 2 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.

1 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik harga beras, Direktur Utama PT Food Station Tjipinang Jaya, Arief Prasetyo Adi, mengatakan mengatakakan keputusan pemerintah yang memberlakukan harga eceran tertinggi (HET) beras mulai 1 September akan memberatkan para pedagang, terutama di pasar tradisional. Menurutnya, para pedagang menilai HET tersebut cukup tinggi dan akan mengurangi keuntungannya. Tapi semua mencoba untuk menyesuaikan.

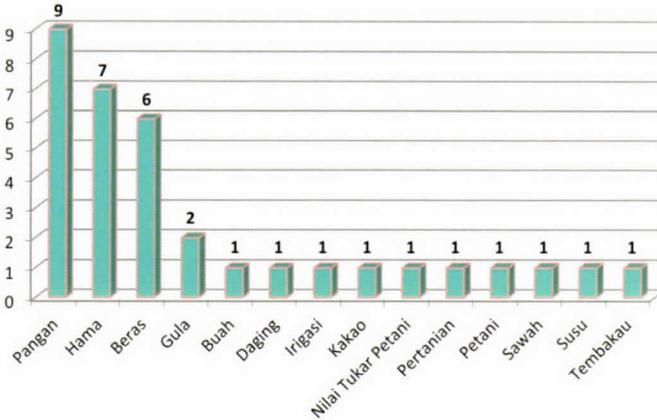
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 13 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 38 berita (67%).



2.2. Selasa, 5 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 5 September 2017², Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah deflasi pangan.



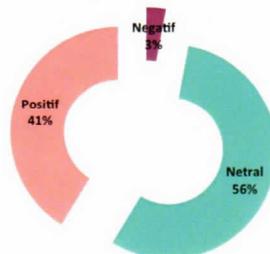
Intisari Pemberitaan

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pada Agustus 2017 terjadi deflasi 0,07 persen. Keberhasilan ini tidak bisa dilepaskan dari berbagai upaya pemerintah yang berhasil menjaga harga-harga komoditas. Kementerian Pertanian (Kementan) menyebut tren positif sektor pangan yang tercermin dari deflasi serta kenaikan NTP dan NTUP pada bulan ini merupakan sebagian dari hasil atas upaya pemerintah dalam melakukan sistem Tata niaga pangan yang berkeadilan. **(Kompas, 5 September 2017)**

BPS mencatat, Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,07 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 129,91. Angka ini lebih besar jika dibandingkan Agustus tahun lalu yang mengalami deflasi 0,02 persen. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan dengan turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, seperti kelompok Saham makanan sebesar 0,67 persen, kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,60 persen. **(Republika, 5 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 34 berita pertanian, yaitu 19 berita (56%) yang bertendensi netral, dan 14 berita (41%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah deflasi pangan.



² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



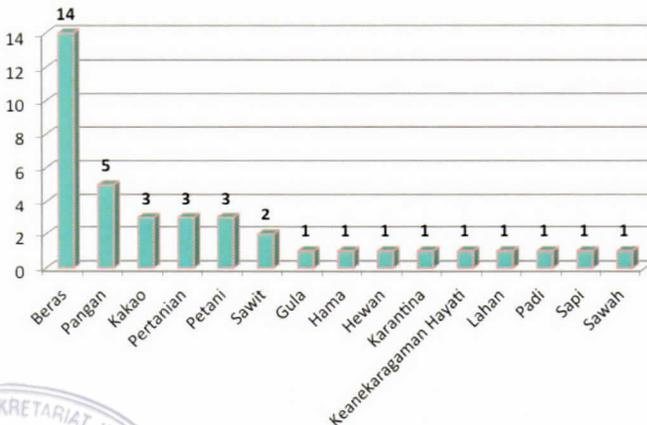
Dalam topik deflasi pangan, Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto, mengatakan deflasi terjadi karena penurunan sejumlah indeks kelompok pengeluaran. Komponen yang mengalami deflasi terbesar adalah kelompok bahan makanan (pangan) sebesar 0,67 persen, atau terjadi penurunan indeks dari 141,01 pada Juli 2017 menjadi 140,06 pada Agustus 2017.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pangan** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 9 berita. Topik yang mengemuka adalah deflasi pangan dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 19 berita (56%).

2.3. Rabu, 6 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 6 September 2017³, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



3 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

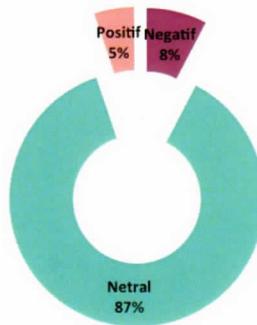
Intisari Pemberitaan

Pemerintah akan melakukan evaluasi pelaksanaan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras di pasar modern maupun pasar tradisional yang mana saat ini harga rata-rata nasional masih berada pada posisi Rp 10.610 per kilogram (kg) untuk kualitas medium. Pemerintah telah menetapkan HET untuk komoditas beras kualitas medium dan premium dalam upaya untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan mengendalikan tingkat inflasi. Pemerintah telah mengelompokkan tiga jenis beras yang diatur dalam Permentan No 31 Tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras. (*Investor Daily, 6 September 2017*)

Pemerintah akan mengevaluasi implementasi harga eceran tertinggi beras di pasar tradisional dan ritel modern pada pekan depan. Saat ini pemerintah masih melakukan pendekatan persuasif. Namun, pasca-evaluasi nanti, pemerintah akan bertindak tegas. pemerintah masih menoleransi para pelaku usaha untuk mengimplementasikan HET beras. Toleransi diberikan karena masih ada stok lama dengan harga lama yang belum terjual. (*Kompas, 6 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 39 berita pertanian, yaitu 34 berita (87%) yang bertendensi netral, dan 2 berita (5%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 3 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.



Narasumber



Dalam topik harga beras, Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, mengatakan pihaknya bakal memberikan sanksi terhadap pedagang yang tidak mematuhi HET. Ketentuan tersebut telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 57 Tahun 2017 tentang Penetapan HET Beras.

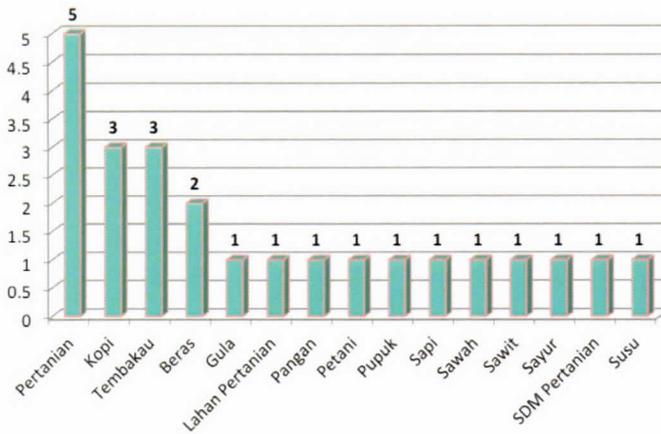


Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 14 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 34 berita (87%).

2.4. Kamis, 7 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 7 September 2017⁴, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah sumber daya manusia pertanian.



Intisari Pemberitaan

Presiden Jokowi meramal, di masa depan politik dan hukum tak akan lagi jadi “panglima”. Posisinya akan diambil alih pangan, energy dan air. Dihadapan mahasiswa IPB Presiden berpesan agar mahasiswa dan generasi muda sebaiknya fokus berinovasi melalui bekerja di sawah dan pertanian. Inovasi dapat berupa mengorporasikan petani, peternak, dan nelayan. Di sektor pertanian, presiden berharap adanya mengorporasikan hasil pertanian. **(Rakyat Merdeka, 7 September 2017)**

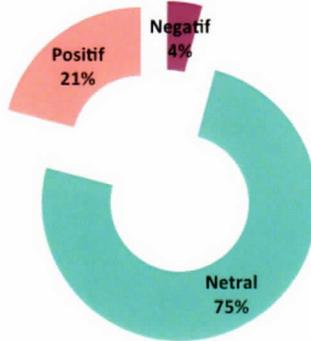
Presiden berharap ada langkah total untuk mengubah paradig sehingga petani harus memiliki dari hulu sampai hilir. Presiden mengatakan, proses itu harus kita siapkan. Koorporasi itu harus kita siapkan. Presiden mayakini IPB memiliki kemampuan untuk menyiapkan petani-petani kearah tersebut. Menteri pertanian mengatakan kebijakan pemerintah terkait dengan pangan sudah *on the track*, 2 tahun terakhir produksi pangan strategis meningkat. Produksi pertanian Indonesia sudah diakui dan berada pada peringkat dunia. **(Media Indonesia, 7 September 2017)**

4 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan “Kliping Berita Pertanian” dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 24 berita pertanian, yaitu 18 berita (75%) yang bertendensi netral, dan 5 berita (21%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah sumber daya manusia pertanian.



Narasumber



Dalam topik sumber daya manusia pertanian, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, mengatakan pesan kepada mahasiswa agar mahasiswa dan generasi muda sebaiknya fokus berinovasi melalui bekerja di sawah dan pertanian. Inovasi dapat berupa mengorporasikan petani, peternak, dan nelayan.

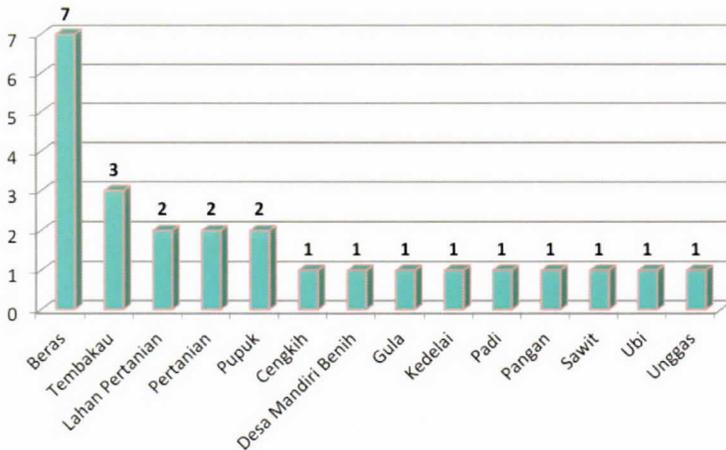
Simpulan Pemberitaan

Isu **pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah inovasi pertanian dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (75%).



2.5. Jum'at, 8 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 8 September 2017⁵, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Penetapan harga eceran tertinggi (HET) mengindikasikan bahwa beras akan menjadi komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah. Selama ini, komoditas yang harganya telah diatur pemerintah adalah bahan bakar minyak dan tarif listrik. Penetapan HET beras sah-sah saja. Hal terpenting yang harus dilakukan pemerintah adalah memastikan kebijakan itu berjalan efektif mencapai target dan mengantisipasi berbagai risiko yang timbul. **(Kompas, 8 September 2017)**

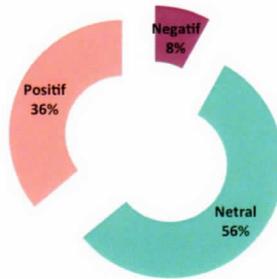
Pemerintah telah memberikan toleransi waktu untuk penerapan HET beras selama 14 hari. Namun, waktu tersebut dianggap kurang. Pasalnya, mereka (pengusaha dan pedagang) butuh waktu untuk menghabiskan stok lama dan mengganti sistem bisnisnya. Di samping itu, pemerintah juga butuh waktu untuk mengatur jumlah pengusaha perberasan di seluruh Indonesia guna menerapkan HET beras. Menurutnya, terdapat 21 juta Petani, 180 ribu usaha penggilingan, 1.000 pedagang beras di pasar induk, 15 ribu pedagang pasar tradisional, dan 20 ribu toko ritel yang mesti diperhatikan pemerintah. **(Media Indonesia, 8 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 14 berita (56%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (36%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 2 berita (8%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.

⁵ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik harga beras, Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, Bayu Krisnamurthi, mengatakan penetapan HET beras sah-sah saja. Hal terpenting yang harus dilakukan pemerintah adalah memastikan kebijakan itu berjalan efektif mencapai target dan mengantisipasi berbagai risiko yang timbul.

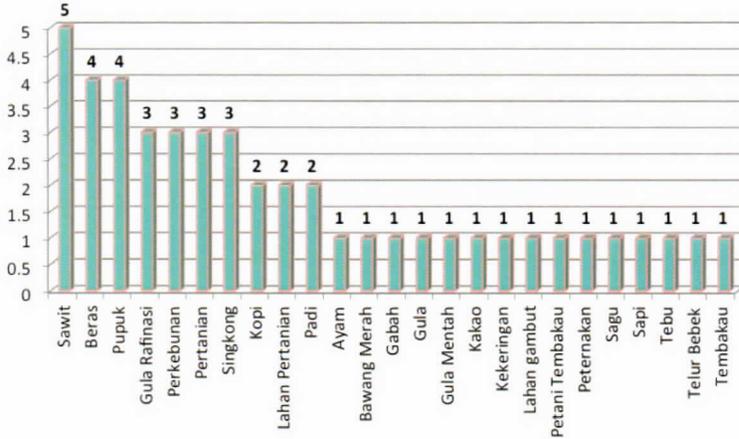
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 14 berita (56%).



2.6. Senin, 11 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 11 September 2017⁶, isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor sawit.



Intisari Pemberitaan

Pertemuan tingkat tinggi para pemangku kepentingan di Markas PBB New York menjadi milestone bagi sektor kelapa sawit Indonesia. Dalam forum ini, pemerintah dan dunia usaha satu suara menegaskan posisi Indonesia terkait pengembangan sektor kelapa sawit yang berkelanjutan. Penguatan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) adalah komitmen nyata dari pemerintah dan dunia usaha di Indonesia untuk membangun sektor perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan (*Harian Seputar Indonesia, 10 September 2017*)

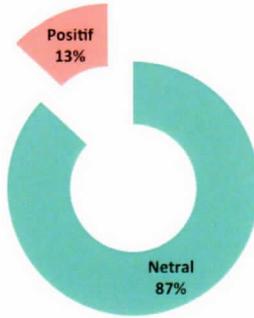
Ketua Umum Gapki Joko Supriyono yang menjadi pembicaraan dalam diskusi UNDP menegaskan, dunia usaha di Indonesia sangat berkomitmen untuk mencapai tata kelola Perkebunan kelapa sawit yang ramah lingkungan. Perkebunan sawit Indonesia sudah memenuhi semua syarat yang diminta dunia internasional, termasuk PBB. Hingga saat ini sudah ada 340 perusahaan kelapa sawit yang mendapatkan sertifikasi ISPO. Penguatan ISPO adalah komitmen nyata dari pemerintah dan dunia usaha di Indonesia. (*Rakyat Merdeka, 10 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

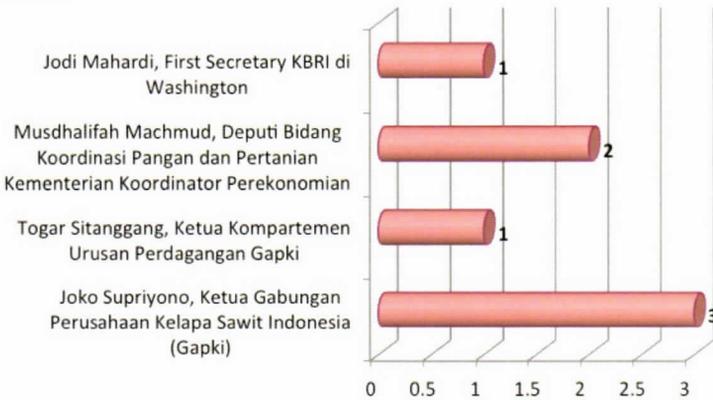
Berdasarkan 46 berita pertanian, yaitu 40 berita (87%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (13%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah ekspor sawit.

6. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik ekspor sawit, Ketua Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Joko Supriyono, mengatakan bahwa dunia usaha di Indonesia berkomitmen untuk mencapai tata kelola perkebunan kelapa sawit yang ramah lingkungan. Saat ini, dunia usaha dan pemerintah bahu membahu bagaimana meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit, khususnya bagi petani (*smallholders*).

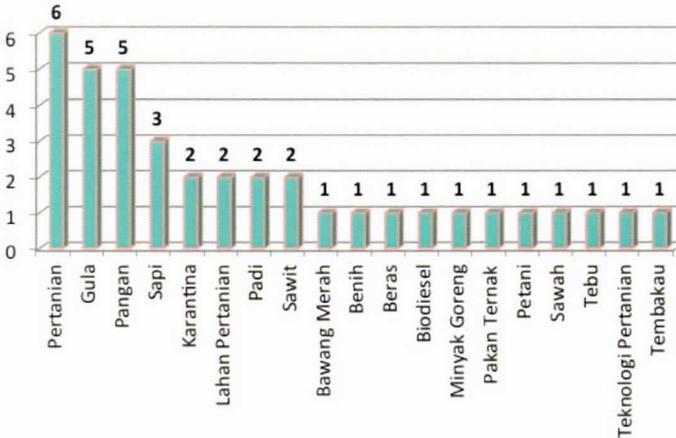
Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 40 berita (87%).



2.7. Selasa, 12 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 12 September 2017⁷, isu **pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah.



Intisari Pemberitaan

Beberapa wilayah sentra produksi pangan mulai dilanda kekeringan. Data Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian mencatat luas kekeringan pada pertanaman padi musim kemarau 2017 (periode April-Agustus) telah mencapai 5.379 ha. Namun luasan yang terkena musibah kekeringan tersebut hanya 0,11% dari total keseluruhan areal tanam pada periode yang sama 4.869.051 ha. Kementan melakukan berbagai upaya dengan membuat program jangka panjang dan jangka pendek. **(Agro Indonesia, 12 September 2017)**

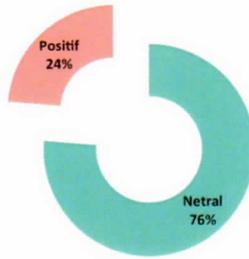
Kemarau telah mengakibatkan puluhan ribu hektare sawah di sejumlah sentra tanaman padi di Tanah Air mengalami kekeringan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini bakal berujung pada gagal panen dan kerugian di sisi petani. Guna mengurangi kerugian yang diterima petani, Kementan telah menyediakan Asuransi Usaha Tani Padi. Program ini menjangkau satu juta ha lahan milik warga. Selain itu Kementan mengantisipasi kekeringan dengan memonitor data Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika terkait prakiraan hujan. Pemanfaatan sumber air juga dimaksimalkan, caranya dengan melakukan distribusi pompa air dan pemanfaatan embung pada lahan kering. **(Republika, 12 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

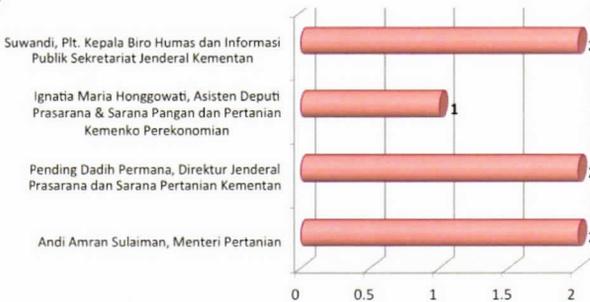
Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 29 berita (76%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (24%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah.

⁷ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik kekeringan lahan sawah, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mengatakan pemerintah telah menyiapkan puluhan ribu pompa air untuk pengairan sawah seluruh Indonesia. Sumber air ini nantinya dapat meningkatkan jumlah produksi lahan 2 kali lipat.

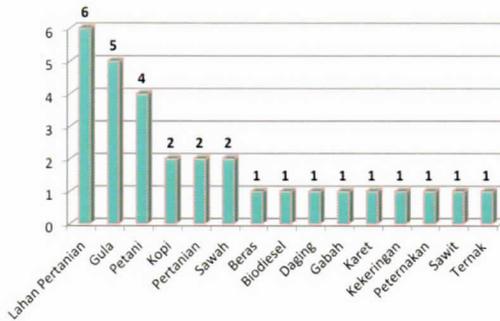
Simpulan Pemberitaan

Isu **pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 29 berita (76%).



2.8. Rabu, 13 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 13 September 2017⁸, isu **lahan pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah.



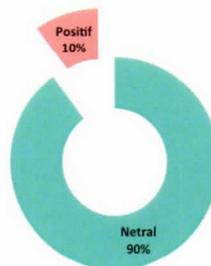
Intisari Pemberitaan

Presiden Joko Widodo memerintahkan para menteri untuk berupaya menanggulangi dampak kekeringan. Dalam jangka pendek, Jokowi meminta lembaga terkait, seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta Kementerian Lingkungan Hidup, bersama pemerintah daerah mengirim bantuan air ke daerah yang mengalami kekeringan, khususnya di area pertanian. Dalam dua tahun terakhir, pemerintah sudah membangun bendungan, waduk, dan embung di desa-desa untuk mengantisipasi kekeringan. (*Koran Tempo, 13 September 2017*)

Presiden juga meminta kepada jajarannya untuk memastikan bantuan pengedropan air bersih bagi masyarakat yang terkena dampak kekeringan. Suplai air untuk irigasi pertanian juga harus di cek, terutama di lahan pertanian yang daerahnya terdampak. Selain itu, ketersediaan stok bahan pangan di beberapa daerah juga harus diantisipasi. Walaupun kekeringan yang terjadi pada tahun ini tidak seperti pada tahun 2015 ketika ada el nino, beberapa daerah sudah tidak mengalami hujan berturut-turut dalam kurun waktu dua bulan. (*Media Indonesia, 13 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 30 berita pertanian, yaitu 27 berita (90%) yang bertendensi netral, dan 3 berita (10%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah.



8 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber

Dalam topik kekeringan lahan sawah, Presiden RI, Joko Widodo, mengatakan saya minta semua menteri dan lembaga terkait serta para gubernur untuk benar-benar melihat kondisi-kondisi yang ada di lapangan dan segera melakukan langkah-langkah penanggulangan bencana kekeringan.

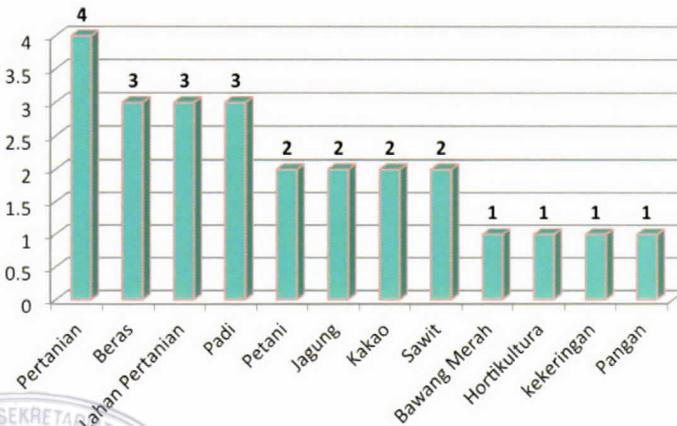


Simpulan Pemberitaan

Isu **lahan pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah kekeringan lahan sawah dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 27 berita (90%).

2.9. Kamis, 14 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 14 September 2017⁹, Isu **pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah Koorporasi Pertanian.



9 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



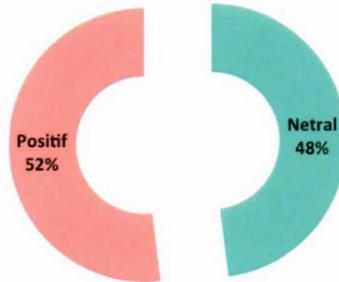
Intisari Pemberitaan

Menteri Pertanian Amran Sulaiman memastikan akan melanjutkan arahan Presiden Joko Widodo mengenai korporasi petani. Program ini juga terus dimatangkan dengan sejumlah kementerian terkait. Program korporasi petani dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan korporasi tersebut, pendapatan petani dapat berasal dari sektor hulu hingga hilir. Saat ini, pendapatan petani hanya dari produksi gabah. Memulai program ini Kementan akan mencoba menyiapkan 25 kelompok tani yang terdiri atas petani dan perusahaan besar. **(Republika, 14 September 2017)**

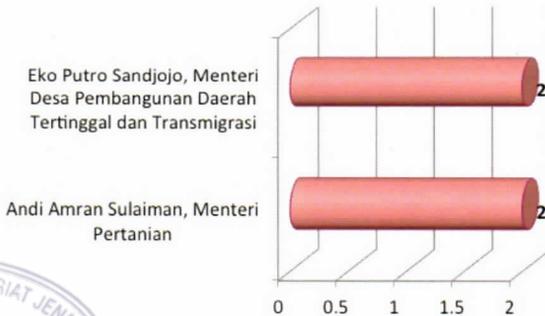
Menteri Pertanian mengatakan mengumpulkan petani ke dalam sebuah kelompok besar dan membentuknya menjadi korporasi dengan kelembagaan yang kuat akan membuat industri Pertanian lebih baik dan terorganisasi. Pasalnya para petani padi yang tergabung di dalam korporasi itu nantinya tidak hanya berkuat dengan proses produksi, tetapi juga akan memegang proses pengolahan, pengepakan, bahkan pemasaran. Dengan bekerja bersama-sama dalam sebuah korporasi yang diawasi pemerintah, Mentan yakin proses produksi akan lebih efektif dan efisien karena akan ada banyak pihak yang terlibat. **(Media Indonesia, 14 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 13 berita (52%) yang bertendensi positif, dan 12 berita (48%) bertendensi netral. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik positif yang mengemuka adalah koorporasi pertanian.



Narasumber



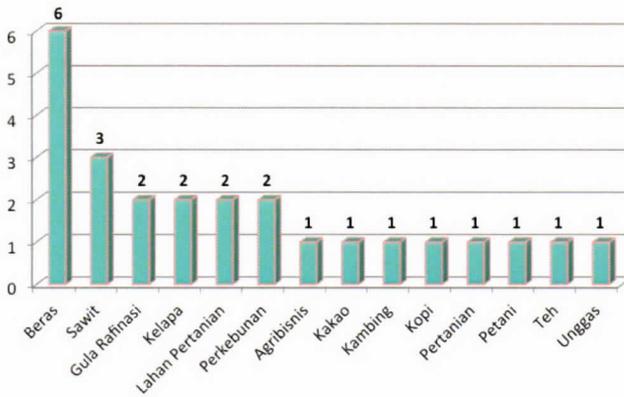
Dalam topik korporasi pertanian, Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, mengatakan dengan proses korporasi seperti ini, pendapatan petani akan meningkat, kesejahteraan mereka juga terangkat karena semua dikerjakan dari hulu sampai hilir. Kalau sekarang, hanya mengandalkan dari gabah.

Simpulan Pemberitaan

Isu **pertanian** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah korporasi pertanian dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah positif sebanyak 13 berita (52%).

2.10. Jum'at, 15 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 15 September 2017¹⁰, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Menteri Perdagangan menyatakan pemerintah menetapkan batas toleransi penerapan harga eceran tertinggi (HET) hingga 18 September 2017. Artinya, baik ritel maupun pedagang eceran di seluruh wilayah Indonesia harus segera menerapkan harga sesuai aturan pemerintah. Sebelumnya, pengusaha beras masih mengaku kesulitan untuk mematuhi HET karena harga gabah tengah tinggi. Namun harga HET sudah dihitung berdasarkan gabah kering panen sehingga berdasarkan perhitungan tersebut pedagang masih untung meski harga gabah menyentuh Rp 5.000,-. (**Republika, 15 September 2017**)

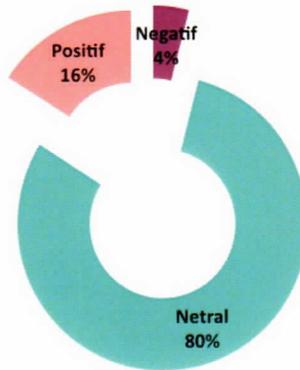
PT. Food Station Tjipinang Jaya selaku pengelola Pasar Induk Cipinang (PIBC) meminta kepada pemerintah untuk melakukan operasi pasar dengan menyiapkan 75.000 ton cadangan beras pemerintah. Permintaan tersebut menyusul terjadinya kenaikan harga beras hingga 10%. Untuk menjaga pergerakan harga diharapkan adanya operasi pasar oleh pemerintah. (**Bisnis Indonesia, 15 September 2017**)

¹⁰ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

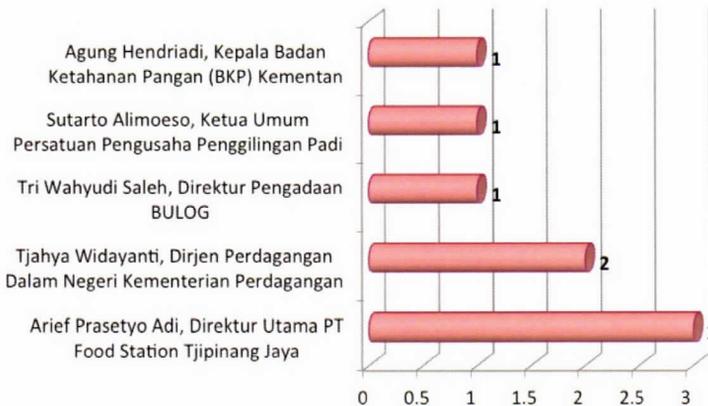


Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 20 berita (80%) yang bertendensi netral, dan 4 berita (16%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.



Narasumber



Dalam topik harga beras, Direktur Utama PT Food Station Tjipinang Jaya, Arief Prasetyo Adi, mengatakan stok beras yang masuk ke Cipinang berada dalam kondisi normal. Namun, harga beras tersebut cenderung mengalami kenaikan.

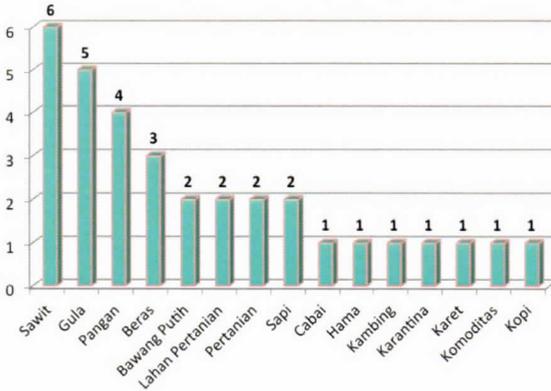
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 20 berita (80%).



2.11. Senin, 18 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 18 September 2017¹¹, Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor sawit.



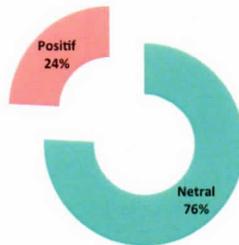
Intisari Pemberitaan

Indonesia akan memperkuat pasar produk sawit di India guna mendorong ekspor ke negara tersebut India merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia. Pada 2016, sekitar 8% dari total ekspor Indonesia dipasarkan ke India yang mana 34% berupa minyak sawit dengan nilai US\$ 3,4 miliar. Indonesia terus melakukan berbagai upaya agar ekspor minyak sawit Indonesia ke India tidak mengalami penurunan, bahkan mengalami peningkatan. Salah satunya yaitu, BDPD Sawit dan KJRI melaksanakan *Indonesia-India Business Forum on Palm Oil* di Mumbai, India. (*Investor Daily, 16 September 2017*)

Potensi pasar produk CPO di India masih besar. Ekspor masih dapat ditingkatkan, saat ini angka ekspor ke India mencapai 5 juta ton. Namun potensi tersebut dapat terkendala dengan adanya kenaikan tarif bea masuk yang sebelumnya 7,55 menjadi 15% untuk produk CPO dan dari 15% menjadi 25% untuk produk olahan CPO. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan negosiasi perdagangan dan komunikasi perdagangan antar pemerintah suatu negara untuk dapat dijadikan kunci penyelesaian hambatan perdagangan (*Kompas, 17 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 33 berita pertanian, yaitu 25 berita (76%) yang bertendensi netral, dan 8 berita (24%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah ekspor sawit.



11 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



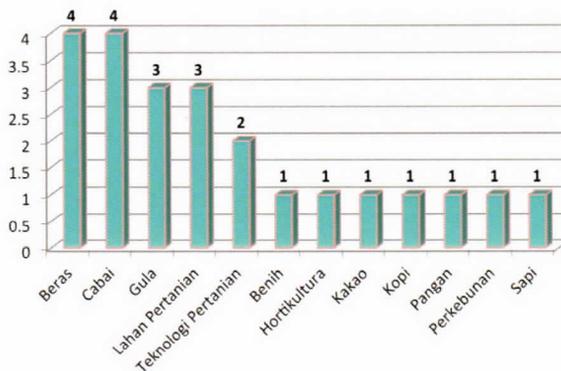
Dalam topik ekspor sawit, Staf Ahli Menteri Luar Negeri bidang Diplomasi Ekonomi Ridwan Hassan, mengatakan Kita memahami sawit sangat penting bagi Indonesia karena kontribusinya yang besar bagi perekonomian nasional. Tapi, sawit juga penting bagi India sebagai bahan baku untuk produk-produk lain yang dapat memberikan keuntungan bagi India.

Simpulan Pemberitaan

Isu **sawit** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah ekspor sawit dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 25 berita (76%).

2.12. Selasa, 19 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 19 September 2017¹², Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Kenaikan harga beras semakin tak terbendung. Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan (Kemdag) dan berlaku sejak 1 September 2017 dinilai sudah tidak relevan lagi untuk mengendalikan harga. Berdasarkan survei pasar Kemdag selama bulan September 2017, rata-rata harga beras medium nasional sampai pertengahan

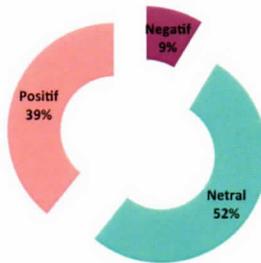
¹² Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Koran, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

September di atas HET yakni di kisaran Rp 10.596 - Rp 10.665 per kilogram (kg). Sementara Kemdag menetapkan HET beras medium Rp 9.450 per kg. (*Harian Kontan, 19 September 2017*)

Kemendag sebelumnya menyatakan akan memberi peringatan bahkan menghentikan usaha pedagang ritel maupun eceran yang tak mengikuti aturan HET. Ikatan Pedagang Pasar Indonesia menilai sanksi tersebut tidak masuk akal karena pemerintah perlu melihat lebih dahulu kondisi di lapangan, terkait sulitnya penerapan HET tersebut. HET sulit untuk diimplementasikan karena harga yang ditetapkan dinilai tidak rasional. Namun Beberapa pedagang banyak juga yang menyatakan persetujuan terkait di-terapkannya HET, hal tersebut karena mereka mengetahui tujuan baik pemerintah untuk menekan agar tidak ada spekulasi. (*Republika, 19 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 23 berita pertanian, yaitu 12 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 9 berita (39%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 2 berita (9%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga cabai.



Narasumber



Dalam topik harga beras, Ketua Umum Koperasi Pedagang Pasar Induk Cipinang Jakarta, Zulkifli Rasyid mengatakan Dengan harga rata-rata beras medium yang sudah mencapai sekitar Rp 9.300 – Rp 9.400, sulit bagi pedagang untuk menjual beras medium sesuai dengan HET yakni Rp 9.450 per kg

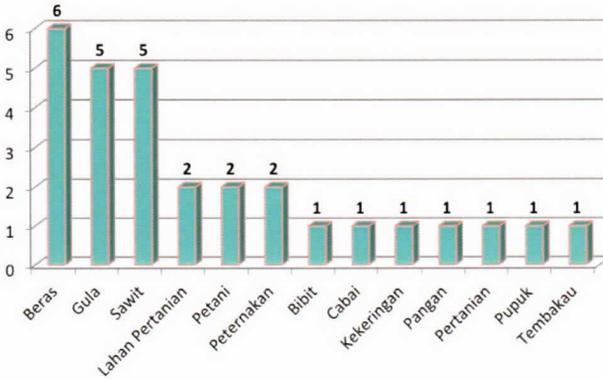
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 4 berita. Topik yang mengemuka adalah harga pangan dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 12 berita (52%).



2.13. Rabu, 20 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 20 September 2017¹³, isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



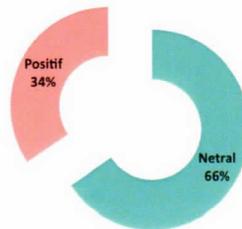
Intisari Pemberitaan

DPR mendukung kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk beras yang dikeluarkan pemerintah sejak agustus lalu. Kebijakan tersebut dinilai akan mampu menekan angka inflasi yang selama ini terjadi akibat melonjaknya harga pangan. Diawali dengan beberapa kalangan usaha yang menolak kebijakan tersebut namun saat ini dunia pasar merespons dengan positif. Sejumlah pusat perbelanjaan modern di Jakarta dan sekitarnya telah menaati tersebut. Harga beras premium turun mencapai 50 persen, dari yang semula Rp 22.000 per kilogram menjadi Rp 12.800 per kilogram. **(Rakyat Merdeka, 20 September 2017)**

Pasokan beras premium dan medium mulai mengalir ke took modern setelah peritel dan pemasok menyepakati perjanjian dagang yang mengacu kepada ketentuan harga eceran tertinggi (HET). Keputusan dalam negosiasi perjanjian dagang atau trading term sepenuhnya dikembalikan kepada produsen atau pemasok untuk melakukan penyesuaian terhadap perjanjian dagang beras. Pasalnya setiap produsen memiliki strategi yang berbeda-beda untuk menambah daya tarik produk mereka, namun yang pasti harga jual tidak boleh diatas ketentuan HET. **(Bisnis Indonesia, 20 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 29 berita pertanian, yaitu 19 berita (66%) yang bertendensi netral, dan 10 berita (34%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.



13 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

Narasumber



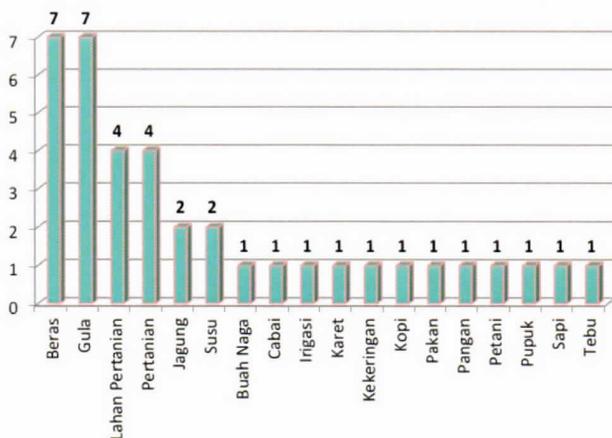
Dalam topik harga beras, Wakil Ketua Komisi IV DPR RI, Daniel Johan mengatakan ketentuan HET tidak merugikan siapa pun. Kebijakan HET justru menguntungkan karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya gejolak. Dengan HET, Ada kepastian harga yang terjangkau.

Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 19 berita (66%).

2.14. Jum'at, 22 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 22 September 2017¹⁴, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Pemerintah efektif tetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras pada 18 September 2017. Penetapan HET tersebut berimbang positif pada pergerakan harga beras premium di pasar ritel modern. Berdasarkan pantauan di beberapa lokasi ritel modern. Harga beras premium turun mencapai 50 persen, dari yang semula Rp 22.000 hingga Rp 36.000 per kg, turun menjadi Rp

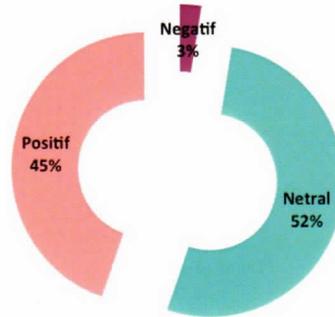
¹⁴ 14 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.

12.800 per kg. Kementan mendukung kebijakan HET beras dengan menerbitkan Peraturan No 31/Permentan/PP.130/8/2017 tentang Kelas Mutu Beras. (*Suara Pembaruan, 20 September 2017*)

HET beras hanya berlaku untuk dua kelas mutu beras yaitu medium dan premium. Jenis kelas lainnya yaitu beras kriteria khusus, pemerintah tidak menetapkan HET-nya. Beras yang tidak diatur HET nya ini memiliki persyaratan tertentu untuk digolongkan menjadi beras khusus. Misalnya beras untuk kesehatan wajib terdaftar di BPOM, beras organik harus memiliki sertifikat yang dikeluarkan lembaga sertifikasi organic, beras indigasi geografis (IG) harus terdaftar di Ditjen Kekayaan Intelektual Kemenkumham. (*Sinar Tani, 22 September 2017*)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 38 berita pertanian, yaitu 20 berita (52%) yang bertendensi netral, dan 17 berita (45%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (3%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.



Narasumber



Dalam topik harga beras, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan sebelum adanya HET, harga beras ada yang mencapai Rp 25 ribu per kilogram (kg). Sekarang, sudah turun menjadi Rp 12.800 per kg.

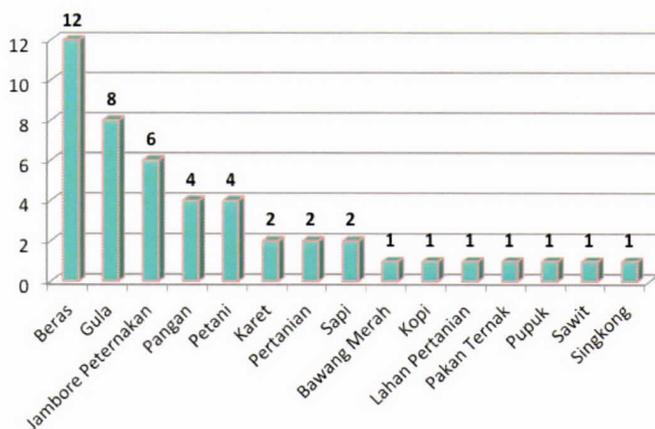
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 7 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 20 berita (52%).



2.15. Senin, 25 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 25 September 2017¹⁵, Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.



Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan (Kemdag) menerapkan kebijakan tegas terhadap penerapan harga eceran tertinggi (HET) beras yang mulai efektif pada Senin (25/9) mendatang. Kemdag menegaskan tidak ada toleransi bagi pelaku usaha yang melanggar kebijakan tersebut. kebijakan ini seharusnya sudah dijalankan per 1 September 2017. Tetapi karena masih banyak stok beras yang dibeli pedagang dengan harga tinggi, maka pemerintah memberi toleransi sampai 25 September 2017 ke pedagang untuk menghabiskan stok lamanya. (**Harian Kontan, 23 September 2017**)

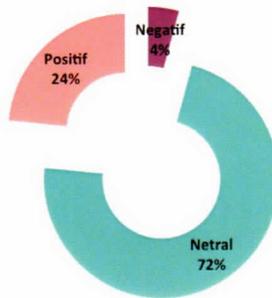
Pemerintah akan memastikan dalam waktu dekat akan mengecek pemberlakuan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 57 Tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras dan Peraturan Menteri pertanian (Permentan) Nomor 31 Tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras. Pengecekan akan dilakukan Kemdag bersama Satgas Pangan serta kepala dinas kabupaten provinsi. Pemerintah akan menindak tegas pengusaha yang tidak mematuhi ketentuan HET. Karena peraturan ini sudah di sosialisasikan kepada pelaku usaha, selain itu juga sudah memberikan batas toleransi untuk menghabiskan stok lama. (**Rakyat Merdeka, 23 September 2017**)

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 47 berita pertanian, yaitu 34 berita (72%) yang bertendensi netral, dan 11 berita (24%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 2 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah harga beras.

¹⁵ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik harga beras, Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita mengatakan kebijakan HET beras seharusnya sudah dijalankan per 1 September 2017. Tetapi karena masih banyak stok beras yang dibeli pedagang dengan harga tinggi, maka pemerintah memberi toleransi sampai 25 September 2017 ke pedagang untuk menghabiskan stok lamanya.

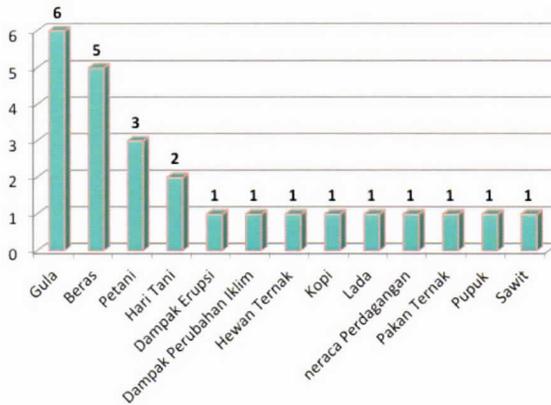
Simpulan Pemberitaan

Isu **beras** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 12 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 34 berita (72%).



2.16. Selasa, 26 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 26 September 2017¹⁶, Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



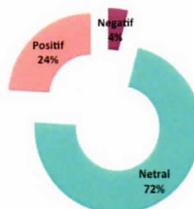
Intisari Pemberitaan

Kementerian Perdagangan menunda pelaksanaan lelang Gula rafinasi hingga 8 Januari 2018. Alasannya, sosialisasi lelang masih belum optimal karena baru di 18 provinsi. Hal itu menyebabkan jumlah peserta lelang, terutama industri dan usaha kecil menengah, masih sedikit. Sebelumnya, Kementerian Perdagangan akan memulai jual beli Gula rafinasi melalui pasar lelang komoditas pada 1 Oktober 2017. Hingga pekan lalu, 446 peserta lelang menyatakan minat. Mereka terdiri dari 293 industri besar, kecil, dan menengah, serta 153 koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). **(Kompas, 26 September 2017)**

Pemberlakuan kebijakan lelang gula rafinasi dinilai akan menguntungkan UMKM. Dengan adanya kebijakan lelang gula rafinasi akan memberikan kepastian pasokan gula terhadap UMKM. Lelang yang rencananya dihelat melalui sistem online ini bertujuan agar mekanisme penjualan gula rafinasi lebih transparan. Selain itu, untuk mencegah terjadinya rembesan yang menurut Sucofindo mencapai 300 ribu ton, lelang gula ini akan dilengkapi dengan sistem barcode, sehingga pengawasan kemana perginya gula lebih bisa terpantau. **(Indo Pos, 26 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

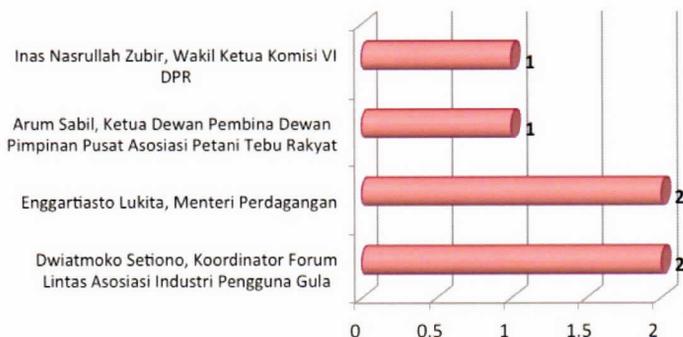
Berdasarkan 25 berita pertanian, yaitu 18 berita (72%) yang bertendensi netral, dan 6 berita (24%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (4%) yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.



16. Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Narasumber



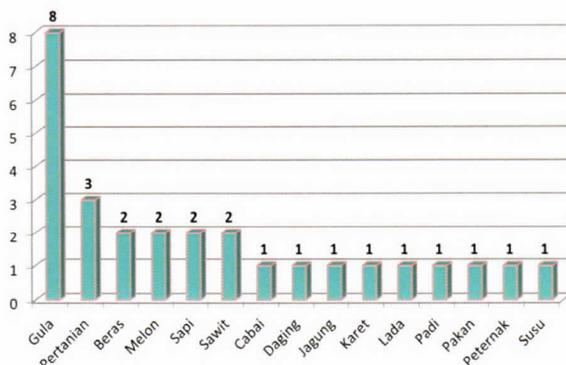
Dalam topik tata niaga gula, Menteri Perdagangan RI, Enggartiasto Lukita mengatakan penundaan itu berdasarkan kesepakatan Kementerian Perdagangan dengan Kementerian Koordinator Perekonomian. Lelang tetap akan dilakukan pada awal 2018 untuk menciptakan transparansi Tata niaga Gula rafinasi dan memberi akses yang adil kepada industri kecil menengah (IKM) dan usaha kecil menengah (UKM).

Simpulan Pemberitaan

Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (72%).

2.17. Rabu, 27 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 27 September 2017¹⁷, Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



17 Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daiy, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



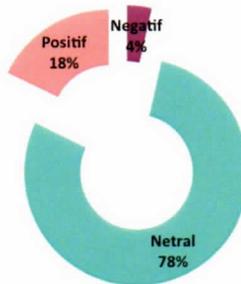
Intisari Pemberitaan

Pemerintah kembali menunda skema lelang gula kristal rafinasi yang rencananya dijadwalkan bergulir mulai Oktober 2017. Pemerintah memundurkan waktu pelaksanaan skema lelang gula Kristal rafinasi (GKR) menjadi 8 Januari 2018. Karena tujuan pelaksanaan lelang GKR adalah untuk menjamin pasokan bagi para pelaku usaha berskala mikro dan kecil, maka jumlah peserta lelang dari kelompok usaha tersebut perlu diupayakan untuk ditambah. Pemerintah akan mengintensifkan sosialisasi kepada para pelaku UMKM dan koperasi di seluruh wilayah Indonesia. **(Bisnis Indonesia, 27 September 2017)**

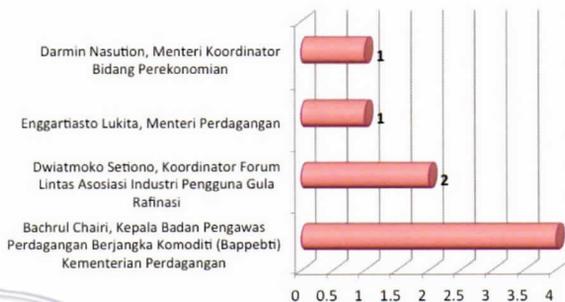
Pemerintah dan semua pihak terkait bisa memanfaatkan waktu penundaan lelang gula radinasi dengan baik. Persoalan yang masih ada seperti biaya lelang yang memberatkan dan potensi rente yang akan muncul, juga dituntaskan. Penundaan diharapkan dapat memberi waktu untuk meningkatkan jumlah peserta lelang dari kalangan UMKM. Hingga kini peserta lelang yang mewakili UMKM sebanyak 310 peserta dari 18 provinsi. Adapun industry makanan dan minuman yang sudah terdaftar sebanyak 150 peserta. **(Kompas, 27 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 28 berita pertanian, yaitu 22 berita (78%) yang bertendensi netral, dan 5 berita (18%) bertendensi positif. Sedangkan, terdapat 1 berita (4%) yang bertedensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.



Narasumber



Dalam topik tata niaga gula, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan RI, Bachrul Chairi mengatakan saat ini pemerintah masih berupaya menambah peserta dari kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, pemerintah memundurkan waktu pelaksanaan skema lelang gula Kristal rafinasi (GKR) menjadi 8 Januari 2018.

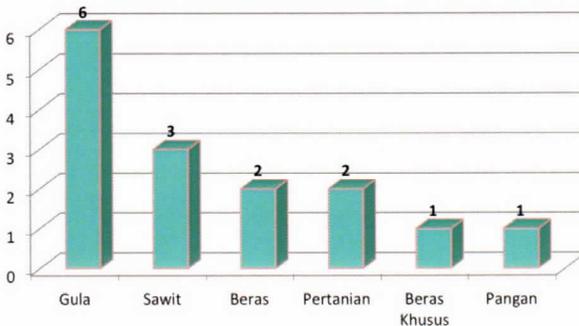


Simpulan Pemberitaan

Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 8 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 22 berita (78%).

2.18. Kamis, 28 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 28 September 2017¹⁸, Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



Intisari Pemberitaan

Pelaku usaha meminta rencana lelang Gula Kristal Rafinasi (GKR) dibatalkan, bukan ditunda. Kebijakan Kementerian Perdagangan (Kemendag) tersebut akan menambah beban pelaku usaha dan industri kecil. Apalagi aturan itu dinilai cacat administrasi. Kebijakan ini seperti menakut-nakuti pelaku industri karena dalam penerapannya nanti siapa saja yang membangkang bakal dikenai sanksi. Pemerintah tidak mau mendengar suara pelaku usaha tapi justru terlihat mengintimidasi untuk menyetujui wacana lelang kalau tidak setuju akan diperiksa. **(Rakyat Merdeka, 28 September 2017)**

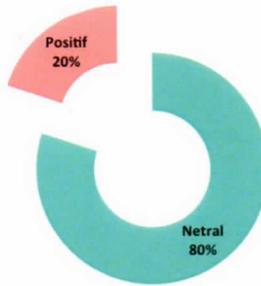
Pelaku usaha meminta pemerintah membatalkan skema lelang gula rafinasi karena dinilai tidak menjawab permasalahan yang membelit komoditas itu. Tujuan kebijakan lelang GKR menurut Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) untuk memberikan akses kepada industri kecil dan menengah (IKM), memonitor transparansi peredaran gula, hingga mencegah rembesan tidak akan tercapai. Menurut APINDO, selama ini proses pembelian gula rafinasi antara produsen dan industri makanan dan minuman (mamin) sudah berjalan transparan. Selain itu, industri mamin tidak mungkin merembeskan gula rafinasi ke pasar konsumsi. **(Bisnis Indonesia, 28 September 2017)**

Tendensi Pemberitaan

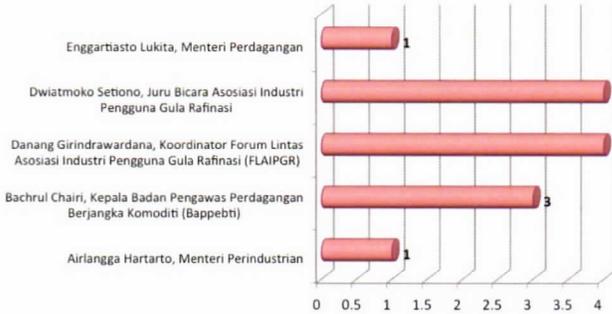
Berdasarkan 15 berita pertanian, yaitu 12 berita (80%) yang bertendensi netral, dan 3 berita (20%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.

¹⁸ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.





Narasumber



Dalam topik tata niaga gula, Koordinator Forum Lintas Asosiasi Industri Pengguna Gula Rafinasi, Danang Girindrawardana mengatakan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 tentang Perdagangan Gula Kristal Rafinasi Melalui Pasar Lelang Komoditas ini pada penerapannya bakal menimbulkan masalah baru. Salah satunya merusak iklim investasi.

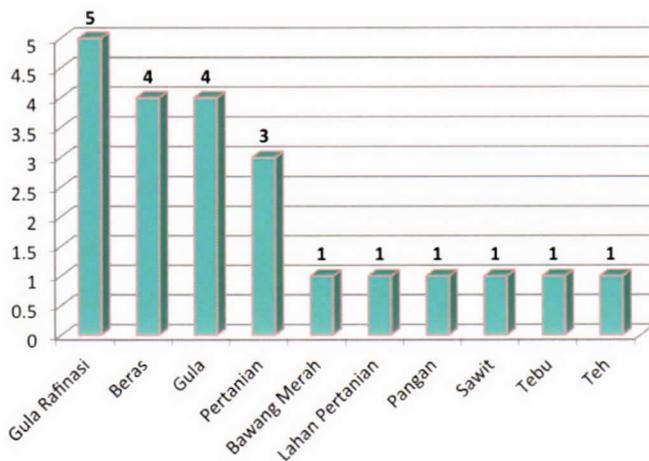
Simpulan Pemberitaan

Isu **gula** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 12 berita (80%).



2.19 Jum'at, 29 September 2017

Berdasarkan telaahan terhadap pemberitaan, 29 September 2017¹⁹, Isu **gula rafinasi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 5 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula.



Intisari Pemberitaan

Mulai 8 Januari 2018, Kemendag telah menetapkan bahwa gula rafinasi hanya boleh diperjualbelikan lewat mekanisme lelang. Mekanisme ini memungkinkan tata niaga gula rafinasi menjadi lebih transparan. Namun banyak pengusaha yang menolak kebijakan ini. Kemendag menduga karena dengan mekanisme lelang mereka enggan biaya produksinya diketahui pemerintah. Kemendag memastikan pengusaha tidak akan merugi dengan adanya sistem baru ini kalau perusahaan mau transparan. Mekanisme ini akan menutup celah bocornya gula rafinasi yang selama ini cukup masif. **(Republika, 27 September 2017)**

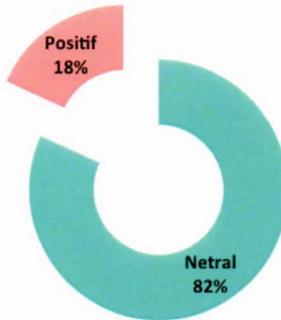
Pemerintah tetap akan menerapkan aturan baru terkait perdagangan GKR melalui pasar lelang komoditas, sebagai bentuk perhatian kepada UKM. Beberapa pertimbangannya adalah karena menunggu terbitnya Peraturan Presiden dan peningkatan jumlah UKM yang mendaftar sebagai peserta lelang. Perpres akan bisa memberikan kekuatan lebih pada ketentuan baru terkait lelang GKR. Saat ini jumlah peserta lelang dari kalangan UKM masih minim, yaitu 314 UKM dari 18 provinsi padahal tujuan pelaksanaan lelang GKR adalah untuk menjamin pasokan bagi para pelaku UKM. **(Seputar Indonesia, 29 September 2017)**

¹⁹ Pemantauan dilaksanakan melalui kegiatan "Kliping Berita Pertanian" dengan menelaah 19 media cetak, yaitu Kompas, Bisnis Indonesia, Indo Pos, Investor Daily, Jurnal Nasional, Kontan, Koran Jakarta, Koran Tempo, Media Indonesia, Pelita, Rakyat Merdeka, Republika, Seputar Indonesia, Sinar Harapan, Suara Karya, Suara Pembaruan, Agro Indonesia, Sinar Tani, dan The Jakarta Post.



Tendensi Pemberitaan

Berdasarkan 29 berita pertanian, yaitu 18 berita (82%) yang bertendensi netral, dan 4 berita (18%) bertendensi positif. Sedangkan, tidak terdapat berita yang bertendensi negatif. Topik netral yang mengemuka adalah tata niaga gula.



Narasumber



Dalam topik tata niaga gula, Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan RI, Bachrul Chairi mengatakan pihaknya telah mendapatkan rekomendasi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) untuk pelaksanaan skema lelang gula kristal rafinasi (GKR).

Simpulan Pemberitaan

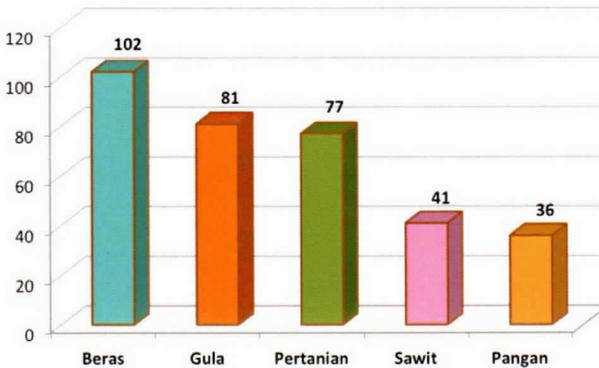
Isu **gula rafinasi** hadir sebagai top isu, yakni sebanyak 6 berita. Topik yang mengemuka adalah tata niaga gula dengan tendensi pemberitaan pada hari ini adalah netral sebanyak 18 berita (82%).



3. SIMPULAN TELAAHAN TREN ISU

3.1 TOP ISU PERTANIAN

Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan September 2017, topik-topik pertanian yang paling mengemuka dari 603 berita dan opini adalah:



1. Harga Beras

Pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi beras (HET) yang akan diberlakukan mulai 1 September 2017. Pedagang wajib untuk menjual beras sesuai dengan Permendag Nomor 57 Tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31 Tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras. Klasifikasi beras dibagi tiga yaitu beras medium, premium, dan khusus. Penentuan harga pun dibedakan berdasarkan zona. Beras medium dipatok Rp 9.450 – 10.250 per kg, sedangkan beras premium Rp 12.800 – 13.600 per kg. Kementerian Pertanian mendukung kebijakan tersebut karena penerapan HET akan menjadi solusi permanen yang secara bertahap bisa menurunkan harga beras nasional. Selain itu Kementan akan memastikan terpenuhinya pasokan beras hingga 1,7 juta ton yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama delapan bulan ke depan. Kebijakan ini baik untuk melindungi petani, pedagang, dan konsumen.

2. Tata Niaga Gula

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan memperbaiki tata niaga gula rafinasi, dari semula berbasis kontrak menjadi berbasis lelang pasar komoditas. Melalui lelang, industri pengguna gula rafinasi tak lagi bisa membeli gula rafinasi secara langsung dari produsen. Kebijakan itu menuai pro dan kontra. Di satu sisi, lelang gula rafinasi akan meningkatkan transparansi tata niaga sehingga neraca kebutuhan gula rafinasi bisa diketahui secara riil. Di sisi lain, lelang gula rafinasi menambah beban biaya industri yang membutuhkan gula rafinasi. Dengan total kebutuhan gula nasional sebesar 5,7 juta ton/tahun, Kementerian Pertanian melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi gula. Salah satunya dengan membangun pabrik-pabrik gula baru. Awal September ini pabrik gula baru dibangun di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Pabrik ini nantinya akan mampu memproduksi gula konsumsi sebanyak 10.000 ton per hari. Dengan adanya pabrik gula ini diharapkan akan membantu pemerintah mengurangi impor gula konsumsi. Proses produksi akan dilakukan secara efisien mulai dari kebun hingga pabrikan.



3. Regenerasi SDM Pertanian

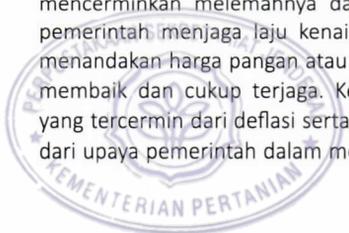
Regenerasi petani khususnya dalam pertanian tanaman pangan terhambat, minat dan partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian terus menurun. Pasalnya kebutuhan dalam negeri akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang akan mencapai 305 juta jiwa pada 2035, dikhawatirkan akan mengancam ketahanan pangan di masa mendatang. Data BPS menunjukkan penurunan komposisi petani dalam beberapa kelompok umur, kelompok umur 35 tahun ke bawah turun lebih dari tiga kali lipat dari 25,93% menjadi 8,14% pada periode 2008-2014. Untuk mendorong semangat generasi muda, Kementan melakukan penerapan modernisasi dengan penggunaan alsintan dalam dunia pertanian. Dengan mekanisasi/modernisasi pertanian banyak manfaat yang didapat. Pertama, mempercepat proses penyiapan lahan sehingga mampu meningkatkan waku usaha tani guna mengejar ketersediaan air. Kedua, mengurangi biaya produksi biaya pertanian, kegiatan olah sawah, tanam dan panen menjadi serempak sehingga siklus HPT dapat dipotong. Ketiga, mengefisiensikan sumberdaya waktu, tenaga dan biaya. Keempat, meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, mengurangi gagal panen dan berkurangnya produksi karena salah penanganan saat panen. Serta menghasilkan pendapatan yang layak, dengan lahan 1 ha mampu menghasilkan sekitar Rp 60 juta/tahun.

4. Ekspor Sawit

Indonesia akan mengembangkan pasar minyak kelapa sawit mentah atau crude palm oil (CPO) ke negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Pengembangan ekspor ke negara-negara OKI dinilai potensial karena terdapat 57 negara yang tergabung di dalamnya. Pada tahun 2016, neraca perdagangan Indonesia dengan negara OKI surplus sebesar US\$ 914 juta, meningkat sekitar 76% sejak tahun 2012. Namun, anggota OKI masih menerapkan bea masuk yang tinggi, di atas 10%, untuk produk CPO ini. Begitu juga dengan negara India, Indonesia akan memperkuat pasar produk sawit di India. Saat ini India merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor Indonesia. Pada 2016, sekitar 8% dari total ekspor Indonesia dipasarkan ke India yang mana 34% berupa minyak sawit dengan nilai US\$ 3,4 miliar. Namun terdapat hambatan dalam ekspor sawit ke India ini, salah satunya yaitu adanya kenaikan tariff impor yang saat ini berlaku dari 7,5% menjadi 15% atau sekitar US\$ 699 per ton. Dengan banyaknya potensi yang ada untuk ekspor sawit Indonesia, diharapkan pemerintah dapat membantu untuk mengupayakan kebijakan-kebijakan yang akan mempermudah peningkatan ekspor sawit Indonesia.

5. Inflasi/Deflasi Pangan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,07 persen dengan indeks harga konsumen (IHK) sebesar 129,91. Angka ini lebih besar jika dibandingkan Agustus tahun lalu yang mengalami deflasi 0,02 persen. Berdasarkan data BPS, deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan dengan turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, seperti kelompok saham makanan sebesar 0,67 persen, kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,60 persen. Deflasi ini tidak mencerminkan melemahnya daya beli masyarakat. Hal ini dikarenakan atas keberhasilan pemerintah menjaga laju kenaikan dengan beragam aturan dan satgas pangan deflasi ini menandakan harga pangan atau yang termasuk harga barang bergejolak (volatile foods) telah membaik dan cukup terjaga. Kementerian Pertanian menyebut tren positif sektor pangan yang tercermin dari deflasi serta kenaikan NTP dan NTUP pada bulan ini merupakan sebagian dari upaya pemerintah dalam melakukan sistem Tata niaga pangan yang berkeadilan. Menteri



Pertanian Andi Amran Sulaiman menegaskan komitmen bersinergi dan berkoordinasi dengan kementerian dan lembaga lain untuk membenahi tata niaga pangan, di antaranya fokus dalam upaya pemangkasan rantai distribusi.

3.2 SIMPULAN

- Berdasarkan Telaahan Tren Isu selama periode bulan Agustus 2017, isu-isu pertanian yang mengemuka adalah: (1) Harga Beras, (2) Tata Niaga Gula, (3) Regenerasi SDM Pertanian, (4) Ekspor Sawit, dan (5) Inflasi/Deflasi Pangan.
- Isu “beras” hadir mengemuka sebanyak 102 berita. Topik yang mengemuka adalah harga beras.
- Dalam topik harga beras, Menteri Pertanian RI, Andi Amran Sulaiman mengatakan, kebijakan harga eceran tertinggi (HET) beras tidak akan memicu gejolak. Ada pasokan beras hingga 1,7 juta ton yang cukup untuk memenuhi kebutuhan selama delapan bulan ke depan.







KEMENTERIAN PERTANIAN
BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM. No. 3, Ragunan-Jakarta Selatan 12550 Indonesia



www.pertanian.go.id